



Studi Eksplorasi Dampak *Work From Home* (WFH) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19

Agus Purwanto

Universitas Pelita Harapan, Indonesia
Corresponding email : agozpor@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi mendapatkan informasi keuntungan dan kekurangan dari kerja di rumah (*Work From Home*) selama masa pandemi COVID-19. Penelitian menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi keuntungan dan kekurangan dari kerja di rumah (*Work From Home*) selama masa pandemi COVID-19. Dalam penelitian ini, responden sebanyak 6 orang di sebuah sekolah dasar di Tangerang. Untuk tujuan kerahasiaan, responden diberi inisial R1, R2, R3, R4, R5 dan R6. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dan daftar pertanyaan disusun untuk wawancara dikembangkan berdasarkan literatur terkait. Responden untuk penelitian ini adalah para guru dan di sebuah sekolah dasar di Tangerang. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa keuntungan dan kerugian pada program WFH, keuntungannya yaitu Kegiatan WFH lebih fleksibel dalam menyelesaikan pekerjaan, tidak mengikuti jam masuk kantor, tidak perlu mengeluarkan uang untuk membayar ongkos transportasi atau biaya bensin, bisa meminimalisir tingkat stres yang dialami Selain kemacetan lalu lintas dari rumah menuju kantor, memiliki lebih banyak waktu luang. Kerugian dari WFH adalah adalah bisa kehilangan motivasi kerja menanggung biaya listrik dan internet, dapat menimbulkan masalah keamanan data.

Kata kunci : *Work form home*, Kinerja, Pandemi COVID-19, Studi Ekploratif

Pendahuluan

Work From Home (WFH) sekarang ini menjadi dambaan banyak orang, apalagi untuk para generasi milenial saat ini tidak perlu bangun pagi kemudian mandi dan siap-siap berangkat ke kantor dengan menerjang kemacetan jalanan yang menyita banyak waktu. Cukup dengan menggunakan baju seadanya saja kemudian membuka laptop dari rumah dan bekerja. Situasi dunia saat ini WHO telah mengumumkan tentang pandemi virus Covid-19 di seluruh dunia. Presiden Indonesia Joko Widodo dalam pidatonya mengintruksikan untuk masyarakat Indonesia mengurangi kegiatan di luar rumah yang tidak penting. Termasuk menerapkan sistem kerja Work From Home dan sekolah serta kuliah secara online. Ini merupakan langkah strategis yang diambil pemerintah untuk pencegahan wabah virus corona yang semakin meluas di Indonesia saat ini. Kebijakan ini banyak menuai pro dan kontra terutama bagi para pekerja. Work From Home bagi sebagian bidang pekerjaan memang belum bisa dilakukan, apalagi dari kesiapan perusahaan belum tentu semua siap dengan sistem WFH ini. Rekomendasinya bagi para perusahaan dan bisnis bisa menggunakan beberapa aplikasi untuk menunjang aktivitas Work From Home agar hasilnya maksimal. Bekerja dari rumah atau Work From Home yang dilaksanakan saat ini merupakan tindak lanjut atas imbauan Presiden Joko Widodo pada konferensi pers di Istana Bogor Jawa Barat (15 Maret 2020). Presiden mengimbau agar dapat meminimalisasi penyebaran virus corona tipe baru (SARS-CoV-2) penyebab Covid-19, masyarakat diminta untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah, salah satunya menciptakan sistem bekerja dari rumah. Imbauan ini, khususnya untuk Aparatur Sipil Negara, telah ditindaklanjuti oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi melalui Surat Edaran nomor 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Isinya, ASN dapat bekerja di rumah/tempat tinggal, tetapi dipastikan ada dua level pejabat struktural tertinggi yang bekerja di kantor. Selain itu, ada larangan kegiatan tatap muka yang menghadirkan banyak peserta untuk ditunda atau dibatalkan. Sebelumnya, sejumlah perusahaan swasta di Jakarta

juga telah mengeluarkan kebijakan bekerja dari rumah (Work From Home). Setiap perusahaan mempunyai kebijakan sendiri, seperti membagi dua tim yang secara bergantian bekerja di rumah dan di kantor serta bekerja dari rumah hanya diperuntukkan bagi mereka yang sakit dan baru dari perjalanan ke luar negeri. Ataupun hanya menerapkan bekerja di rumah selama beberapa hari karena untuk keperluan penyemprotan disinfektan.

Langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil dikelompokkan menjadi tiga kategori Perusahaan untuk sementara waktu dapat menghentikan seluruh kegiatan usahanya. Perusahaan untuk sementara waktu dapat mengurangi sebagian kegiatan usahanya (sebagian Guru, waktu, dan fasilitas operasional). Perusahaan yang tidak dapat menghentikan kegiatan usahanya, mengingat kepentingan langsung yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan, kebutuhan bahan-bahan pokok, dan bahan bakar minyak (BBM). Sejak ditemukan kasus positif COVID-19 di Indonesia dan telah dinyatakan COVID-19 sebagai pandemi oleh World Health Organization, pemerintah Indonesia melakukan langkah untuk mengurangi peluang penyebaran virus dengan mempraktekkan physical distancing. Pembatasan interaksi sosial ini dilakukan dengan mengeluarkan kebijakan belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Sejak 16 Maret 2020, mengikuti imbauan pemerintah, beberapa perusahaan di Indonesia mulai menerapkan kebijakan Work From Home (WFH). Selanjutnya, meskipun menerapkan kebijakan WFH, beberapa perusahaan tetap memastikan agar bisnis operasional bisa tetap berjalan sehingga tidak mengganggu. Sejumlah tindakan telah dilakukan oleh perusahaan dalam menghadapi krisis COVID-19 ini, yang semuanya dilakukan berdasarkan tiga prinsip utama, meliputi: Memastikan keamanan dan melindungi kesehatan Guru Terus berupaya mencapai target perusahaan yang telah ditentukan.

Menteri Pendidikan mengajak guru dan dosen juga melakukan Work From Home atau bekerja dari rumah. Nadiem menyampaikan kegiatan mengajar bisa dilakukan dari rumah menggunakan teknologi. Guru dan dosen di wilayah terdampak Covid-19 sebaiknya tidak pergi ke sekolah atau kampus

sementara waktu ini. Saya mendengar banyak tenaga pengajar yang masih beraktivitas normal. Imbauan kepada guru dan dosen ini disampaikan Mendikbud Nadiem terkait penghentian sementara aktivitas pembelajaran tatap muka di sekolah maupun perguruan tinggi di daerah terdampak virus corona atau Covid-19. Para pendidik dan tenaga kependidikan juga diimbau tidak perlu datang ke sekolah ataupun kampus.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi mendapatkan informasi keuntungan dan kekurangan dari kerja di rumah (Work From Home) selama masa pandemi COVID-19, untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari WFH selama masa pandemi Covid-19

Metode

Penelitian menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi keuntungan dan kekurangan dari kerja di rumah (Work From Home) selama masa pandemi COVID-19. Dalam penelitian ini, responden sebanyak 6 orang guru dan wali murid. Untuk tujuan kerahasiaan, responden diberi inisial R1, R2, R3, R4 dan R5. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dan daftar pertanyaan disusun untuk wawancara dikembangkan berdasarkan literatur terkait. Responden untuk penelitian ini adalah para guru dan orang tua murid di sebuah sekolah dasar di Tangerang.

Tabel 1. Profil Responden

Initial	Jenis Kelamin	Usia	Status	Pendidikan
R1	Laki-laki	25	Menikah	S2
R2	Perempuan	33	Menikah	S1
R3	Perempuan	41	Menikah	2
R4	Laki-Laki	39	Single	S1
R5	Perempuan	42	Menikah	S2
R6	Laki-Laki	31	Menikah	S1

Metode pengumpulan dengan primer dengan wawancara semi-terstruktur sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasikan seperti artikel jurnal-jurnal dan buku. Penelitian ini terbatas pada ukuran sampel 6 responden yang tinggal di Kota Tangerang. Penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi dan sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian kualitatif, teknik purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Tidak ada batasan jumlah responden untuk membuat sampel purposive, asalkan informasi yang diinginkan dapat diperoleh dan dihasilkan (Bernard, 2002). Untuk melakukan penelitian studi kasus, Creswell (2013) memberikan pengamatan dan beberapa rekomendasi ukuran sampel, yang berkisar tidak lebih dari empat hingga lima kasus. Dalam studi kasus para responden diwawancarai hingga saturasi data tercapai dan tidak ada lagi informasi baru dapat diperoleh (Guest et al., 2006; Krysik dan Finn, 2010). Semua responden menyediakan lembar informasi sebelum wawancara. Untuk tempat wawancara dilakukan di lokasi yang nyaman bagi para responden. Semua wawancara, dengan izin dan persetujuan yang ditandatangani, direkam secara audio dan kemudian ditranskrip secara verbal.

Analisis dan interpretasi data adalah bagian paling kritis dari penelitian kualitatif

Untuk menggali dan mendapatkan informasi keuntungan dan kekurangan dari bekerja di rumah (Work From Home) selama masa pandemi COVID-19 terhadap kinerja guru dibuat beberapa pertanyaan penelitian, diajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Jelaskan kelebihan bekerja di rumah (Work From Home) ?
- Jelaskan kekurangan bekerja di rumah (Work From Home) ?

Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai keuntungan dan kekurangan dari bekerja di rumah (Work From Home) terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar di Tangerang. Semua tanggapan peserta adalah

kutipan asli, dan mereka telah dikutip sebagaimana dinyatakan oleh para responden.

Tema 1: Keuntungan Work Form Home (WFH)

Beberapa dari responden memberikan pernyataan:
..WFH Lebih fleksibel dalam menyelesaikan pekerjaan,.....(R1)

.. Bagi yang sehari-harinya bekerja di depan laptop, sudah pasti memiliki meja dan kursi khusus sebagai tempat kerjanya. Namun, tentu ada kalanya guru merasa bosan dan butuh suasana baru....(R2)

Beberapa dari responden memberikan pernyataan:
...Sama halnya ketika Work From Home, Gurusebenarnya bisa bekerja di mana saja dari rumah. Dari ruang tamu, ruang tidur, ruang makan, teras rumah, dan sebagainya. Gurusendiri yang dapat mengukur tingkat kenyamanannya dalam bekerja. Yang penting, ketika bekerja dari rumah, Guru dapat bertang gung jawab penuh atas pekerjaan yang akan diselesaikan pada hari itu...(R3)

.. Work From Home tidak perlu melulu mengikuti jam masuk kantor. Ketika bangun pagi, bahkan Anda bisa langsung membuka laptop dan mencicil pekerjaan..(R3)

Beberapa dari responden memberikan pernyataan:
.. Work From Home tidak perlu mengeluarkan uang untuk membayar ongkos transportasi atau biaya bensin. Anda juga bisa menghemat waktu di perjalanan..(R4)

..Bagi yang sering terjebak kemacetan di jalan menuju kantor, manfaatkanlah keuntungan Work From Home ini sebaik mungkin. Apalagi, dengan bekerja dari rumah, Anda pun bisa meminimalisir tingkat stres yang dialami..(R5)

...Ketika stres yang dirasa tak menjadi beban, tentu saja produktivitas kerja akan menjadi meningkat. Dengan begitu, Anda bisa menyelesaikan pekerjaan dengan cepat...(R1)

Beberapa dari responden memberikan pernyataan:
Sedikit tips, hindari bekerja di ruang tidur guna menghindari rasa malas yang bisa saja menghantui, jangan lupa mandi dan berpakaian rapi, serta dengarkanlah musik favorit yang dapat membangkitkan suasana hati Anda.

..Ketika seorang Gurudapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat dan efektif, kepuasan kerja dapat menjadi nilai tambah. Ketika hari ini mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik,

tentu Anda juga akan merasa lebih bersemangat esok hari...(R2)

..Adanya kepuasan kerja tentu akan semakin meningkatkan produktivitas serta loyalitas Guru terhadap perusahaan...(R4)

...Dengan adanya kebijakan Work From Home, seseorang dapat lebih mudah membagi perannya. Ada kalanya ia fokus pada jam kerja kantor dan ada kalanya juga ia bisa menjalankan kehidupan pribadinya tanpa beban...(R6)

Beberapa dari responden memberikan pernyataan:
..Keuntungan Work From Home lainnya yang bisa Anda rasakan ialah Anda jadi memiliki lebih banyak waktu luang, entah untuk me-time atau untuk berkumpul bersama keluarga. Tentu mengasyikkan bukan..(R5)

Beberapa dari responden memberikan pernyataan:
...Ketika bekerja di rumah, Gurubisa menciptakan suasana yang lebih aman, nyaman, dan kondusif. Misalnya, Gurubisa bekerja di teras belakang rumah, ditemani teh hangat dan camilan. Atau, Guru bisa bekerja di ruang tamu dengan diiringi musik instrumental guna menambah konsentrasi...(R6)

... Guru pun bisa terhindar dari segala macam distraksi yang tak diinginkan. Jadi lebih produktif....R2)

Tema 2: Kerugian Work Form Home (WFH)

Beberapa dari responden memberikan pernyataan:
...Salah satu kerugian Work From Home adalah seseorang bisa kehilangan motivasi kerja. Alasannya cukup beragam, misalnya suasana kerja tidak seperti yang diharapkan, suasana rumah tidak seperti kantor, ...(R2)

Beberapa dari responden memberikan pernyataan:
...Ketika kehilangan motivasi kerja, sebaiknya Anda beristirahat sejenak dan tidak memaksakan diri. Apabila Anda memaksakan diri, justru mood untuk bekerja akan semakin hilang..(R3)

Beberapa dari responden memberikan pernyataan:
...Ketika bekerja di kantor, perusahaanlah yang menanggung biaya listrik dan internet. Namun, berbeda halnya ketika Guru bekerja di rumah, karena kemungkinan biaya listrik dan internet akan membengkak lantaran pemakaian terus-menerus...(R3)

.....Guna meminimalisir kerugian Work From Home ini, sebaiknya Anda memang memiliki budget khusus supaya tagihan tidak membengkak...(R2)

.... Sebaiknya tidak memberikan alamat email atau nomor ponsel ketika hendak mengakses Wi-Fi publik gratis karena dapat menimbulkan masalah keamanan data...(R3)

Pembahasan

Tema 1 Keuntungan Work Form Home (WFH)

Kegiatan WFH lebih fleksibel dalam menyelesaikan pekerjaan, Bagi yang sehari-harinya bekerja di depan laptop, sudah pasti memiliki meja dan kursi khusus sebagai tempat kerjanya. Namun, tentu ada kalanya guru merasa bosan dan butuh suasana baru. Untuk itu, tak jarang berbagai sekolah menyediakan tempat lainnya di dalam kantor guna memaksimalkan kinerja Guru. Sama halnya ketika Work From Home, guru sebenarnya bisa bekerja di mana saja dari rumah. Dari ruang tamu, ruang tidur, ruang makan, teras rumah, dan sebagainya. Guru sendirilah yang dapat mengukur tingkat kenyamanannya dalam bekerja. Yang penting, ketika bekerja dari rumah, guru dapat bertanggung jawab penuh atas pekerjaan yang akan diselesaikan pada hari itu. Salah satu keuntungan Work From Home adalah guru tidak perlu mengikuti jam masuk kantor. Salah satu keuntungan Work From Home adalah Anda tidak perlu mengeluarkan uang untuk membayar ongkos transportasi atau biaya bensin, guru juga bisa menghemat waktu di perjalanan. Bagi guru yang juga sering terjebak kemacetan di jalan menuju sekolah, manfaatkanlah keuntungan Work From Home ini sebaik mungkin. Apalagi, dengan bekerja dari rumah, Anda pun bisa meminimalisir tingkat stres yang dialami Selain kemacetan lalu lintas dari rumah menuju sekolah, salah satu pemicu stres ialah menumpuknya pekerjaan yang harus diselesaikan. Apabila guru adalah tipe orang yang dapat mengelola waktu dengan baik, Work From Home tentu tidak akan menjadi masalah. Ketika stres yang dirasa tak menjadi beban, tentu saja produktivitas kerja akan menjadi meningkat. Dengan begitu, Anda bisa menyelesaikan pekerjaan dengan cepat. Ketika seorang guru dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat dan efektif, kepuasan kerja dapat menjadi nilai tambah. Ketika hari ini mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik, tentu Anda juga akan merasa lebih bersemangat esok hari. Adanya kepuasan kerja

tentu akan semakin meningkatkan produktivitas serta loyalitas para guru. Banyaknya tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan terkadang memaksa sebagian orang kehilangan keseimbangan antara dunia kerja dan kehidupan pribadi. Namun, dengan adanya kebijakan Work From Home, seseorang dapat lebih mudah membagi perannya. Ada kalanya ia fokus pada jam kerja sekolah dan ada kalanya juga ia bisa menjalankan kehidupan pribadinya tanpa beban. Keuntungan Work From Home lainnya yang bisa Anda rasakan ialah Anda jadi memiliki lebih banyak waktu luang, untuk berkumpul bersama keluarga. di tempat kerja. Misalnya, suara gaduh orang yang sedang mengobrol, suara rekan kerja yang sedang menelepon, meeting sana-sini yang memakan waktu, AC yang tidak atau terlalu dingin, dan sebagainya. Ketika bekerja di rumah, guru bisa menciptakan suasana yang lebih aman, nyaman, dan kondusif.

Tema 2: Kerugian Work Form Home (WFH)

Salah satu kerugian Work From Home adalah guru bisa kehilangan motivasi kerja. Alasannya cukup beragam, misalnya suasana kerja tidak seperti yang diharapkan, suasana rumah tidak seperti kantor, terdistraksi oleh media sosial dan hiburan lainnya, dan sebagainya. Ketika kehilangan motivasi kerja, sebaiknya guru beristirahat sejenak dan tidak memaksakan diri. Apabila memaksakan diri, justru mood untuk bekerja akan semakin hilang. Ketika bekerja di kantor, instansilah yang menanggung biaya listrik dan internet. Namun, berbeda halnya ketika guru bekerja di rumah, karena kemungkinan biaya listrik dan internet akan meningkat karena pemakaian terus-menerus. Untuk meminimalisir kerugian Work From Home ini, sebaiknya guru memang memiliki budget khusus supaya tagihan tidak membengkak, Timbul masalah keamanan data, untuk menggunakan akses internet di area publik. sebaiknya tidak memberikan alamat email atau nomor ponsel ketika hendak mengakses Wi-Fi publik gratis karena dapat menimbulkan masalah keamanan data. Kuncilah selalu laptop yang dimiliki dan berhati-hatilah ketika membuka dokumen atau ketika sedang memasukkan kata sandi. Idealnya, meeting di kantor sering dilakukan dengan tatap muka di satu ruangan khusus. Ketika Work From Home guru harus mengandalkan

teknologi untuk berkomunikasi dengan rekan lainnya.

Meskipun banyak orang yang meragukan keefektifannya, Work From Home dianggap sebagai aturan kerja yang paling efektif saat ini. Karena, selain membantu upaya meminimalkan risiko penularan virus Corona, Work From Home juga dapat membantu memastikan agar operasional bisnis tetap berjalan dengan baik. Berikut ini adalah lima hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan agar kebijakan Work From Home yang diberlakukan berjalan dengan efektif.

Buat Prosedur Work From Home yang Jelas, Sebelum memberlakukan Work From Home untuk guru di kantor, harus sudah membuat prosedur yang jelas. Prosedur ini dibuat agar guru Anda tetap dapat bekerja secara produktif di rumah mereka. Adapun isi dari prosedur yang perlu Anda buat harus mencakup tentang jam kerja harian, guru harus menyerahkan tugas mereka, bagaimana mereka harus memberikan update,. Prosedur Work From Home yang jelas akan memotivasi guru untuk bekerja sepenuh hati meskipun tidak berada di kantor. Anda pun akan merasa lebih tenang, karena setiap pekerjaan Guru Anda akan tetap dapat termonitor dengan baik.

Kesimpulan

WFH mempunyai keuntungan dan kerugian bagi para guru, Work From Home bisa dilakukan dengan efektif apabila baik guru dan sekolah sama-sama menjalaninya dengan bertanggung jawab. Kedua belah pihak harus lebih paham mengenai kondisi yang terjadi, sambil sebisa mungkin memberikan performa terbaik, meski sedang bekerja di tempat yang berbeda-beda. Jangan lupa untuk maksimalkan komunikasi guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Manfaatkanlah teknologi dengan baik, buatlah daftar hal-hal yang ingin dikerjakan dengan lebih terencana, sertakan pula output yang diharapkan agar guru tidak akan melewatkan satu hari Work From Home pun dengan tidak produktif. Apabila guru tetap harus bekerja, jangan lupa untuk memperhatikan kebersihan outlet dan kesehatan masing-masing. Rajin-rajinlah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Hand sanitizer ini juga perlu Anda sediakan di tiap-tiap outlet untuk digunakan oleh

guru lain yang masih datang. Ketika Work From Home, tentu laptop atau komputer menjadi alat tempur yang utama. Pastikan selalu laptop bersih dari kuman, baterai terisi penuh, dan segala aplikasi di dalamnya dapat berjalan dengan baik supaya tidak memperlambat dalam menyelesaikan pekerjaan. Dalam bekerja, internet menjadi salah satu penopang yang harus Anda siapkan. Dengan adanya koneksi internet yang stabil, bisa terhubung satu sama lain dengan mudah. Apalagi ketika Work From Home, Ruang kerja guru yang nyaman juga sangat penting untuk dipersiapkan. Dukungan akses internet yang memadai dan biaya yang murah juga sangat membantu dalam hal ini. Sumber daya manusia dalam hal ini juga harus mulai ditingkatkan, karena dengan begitu segala pekerjaan yang seharusnya memang mudah dikerjakan dengan pesatnya kemajuan teknologi ini dapat dilakukan dengan baik tanpa adanya kendala. Masyarakat juga harus mulai memikirkan pekerjaan sampingan yang bisa diterapkan dalam menghadapi kondisi tertentu yang tidak memungkinkan seperti saat ini. Semoga bencana internasional ini dapat segera membaik dan bumi lekas membaik, sehingga segala aktivitas dapat berjalan kembali dengan normal. Tetap berada di rumah untuk memutus rantai penyebaran virus memang solusi yang tepat. Tetapi hal tersebut tidak terlepas dari masalah yang akan ditimbulkan dikemudian hari, seperti tidak dapat melakukan berbagai aktivitas normal pada umumnya tertutama aktivitas bekerja. Jika masyarakat tidak bekerja, maka mereka tidak akan memperoleh penghasilan dan jika mereka tidak memperoleh penghasilan, maka tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari selama di rumah. Hal tersebut jika dibiarkan terlaslu lama akan sangat mengganggu keseimbangan ekonomi masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah melalui kebijakan Work From Home (WFH) diharapkan dapat mempermudah masyarakat untuk tetap bekerja walaupun ditengah pandemi virus yang mengharuskan untuk tetap berada di rumah. Melalui kebijakan tersebut masyarakat menilai bahwa bekerja di rumah memang akan sangat memudahkan mereka, tetapi hal tersebut tidak terlepas dari sistem pekerjaan yang semakin menyulitkan.

Daftar Pustaka

- Kontan.co.id. (2020, 23 April). <https://pressrelease.kontan.co.id/release/allianz-indonesia-kebijakan-work-from-home-tidak-mengubah-tingkat-pelayanan-nasabah-dan-produktivitas-Guru>.
- qwords.com. (2020, 23 April). <https://qwords.com/blog/apa-itu-work-from-home/>
- hukumonline.com. (2020, 23 April). <https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt5e7326fd25227/ketentuan-pelaksanaan-i-work-from-home-i-di-tengah-wabah-corona/>
- djkn.kemenkeu.go.i. (2020, 23 April). <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13014/Bekerja-dari-Rumah-Work-From-Home-Dari-Sudut-Pandang-Unit-Kepatuhan-Internal.html>
- kompasiana.com. (2020, 23 April). <https://www.kompasiana.com/muhammadalifalhazmiadlan4084/5e897541d541df5d343c0c92/efektifkah-work-from-home-wfh-ditengah-pandemi-covid-19>
- Kompas.com. (2020, 23 April). <https://www.kompas.com/edu/read/2020/03/20/145705271/nadiem-ajak-guru-dan-dosen-juga-work-from-home-mengajar-dari-rumah>
- Asbari, M.,Nurhayati, W.,Purwanto,A,. (2020).The effect of parenting style and genetic personality on children character development. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan : 23(2). DOI: <https://dx.doi.org/10.21831/pep.v23i2.28151>
- Asbari, M., Wijayanti,L.M, Hyun, C.C., Purwanto, A., Santoso, P.B,(2020).Effect of Tacit and Explicit Knowledge Sharing on Teacher Innovation Capability,Dinamika Pendidikan, 14(2),47-59,<https://doi.org/10.15294/dp.v14i2.22732>
- Asbari, M., Wijayanti, L., Hyun, C., Imelda, D., yanthy, E., & PURWANTO, A. (2020). HARD SKILLS ATAU SOFT SKILLS: MANAKAH YANG LEBIH PENTING BAGI INOVASI GURU. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 4(1), 1-20. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.333>
- Asbari, M., Nurhayati, W., Purwanto, A., & Putra, F. (2020).Pengaruh Genetic Personality dan Authoritative Parenting Style terhadap Pendidikan Karakter di Aya Sophia Islamic School. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 4(1), 142-155. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.341>
- Asbari, M., Pramono, R., Kotamena, F., Liem, J., sihite, O., Alamsyah, V., Imelda, D., Setiawan, S., & Purwanto, A. (2020).Studi Fenomenologi Work-Family Conflict dalam Kehidupan Guru Honorer Wanita. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 4(1), 180-201. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.347> <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/view/348>
- Asbari, M., Pramono, R., Kotamena, F., Sihite, O., Liem, J., Imelda, D., Alamsyah, V., Imelda, D., Setiawan, S., & Purwanto, A. (2020). Bekerja Sambil Kuliah dalam Perspektif Self Management : Studi Etnografi pada Guru Etnis Jawa di Kota Seribu Industri Tangerang. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 4(1), 253-263. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.363>
- Agus Purwanto, Ardian Sopa, Riza Primahendra,Sekundina Williana Kusumaningsih, Rudy Pramono.(2020). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSACTIONAL,TRANSFORMATIONAL, AUTHENTIC DANAUTHORITARIAN TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH TSANAWIYAH DI KUDUS.AI-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 04 No. 01 (2020) : 70-80. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.938>
- Burd, B. and Buchanan, L. (2004), "Teaching the teachers: teaching and learning online", Reference Services Review, Vol. 32 No. 4, pp. 404-412. <https://doi.org/10.1108/00907320410569761>
- Butler Kaler, C. (2012), "A model of successful adaptation to online learning for college-bound Native American high school students", Multicultural Education & Technology Journal, Vol. 6 No. 2, pp. 60-76. <https://doi.org/10.1108/17504971211236245>
- Chakraborty, M. and Muya Nafukho, F. (2014), "Strengthening student engagement: what do

students want in online courses?", *European Journal of Training and Development*, Vol. 38 No. 9, pp. 782-802. <https://doi.org/10.1108/EJTD-11-2013-0123>

Drago, W. and Wagner, R. (2004), "Vark preferred learning styles and online education", *Management Research News*, Vol. 27 No. 7, pp. 1-13. <https://doi.org/10.1108/01409170410784211>

Leslie, H. (2019), "Trifecta of Student Engagement: A framework for an online teaching professional development course for faculty in higher education", *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, Vol. ahead-of-print No. ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/JRIT-10-2018-0024>

Lewis, S., Whiteside, A. and Dikkers, A. (2015), "Providing Chances for Students to Recover Credit: Is Online Learning a Solution?", *Exploring Pedagogies for Diverse Learners Online (Advances in Research on Teaching, Vol. 25)*, Emerald Group Publishing Limited, pp. 143-157. <https://doi.org/10.1108/S1479-368720150000027007>

Pillai, R. and Sivathanu, B. (2019), "An empirical study on the online learning experience of MOOCs: Indian students' perspective", *International Journal of Educational Management*, Vol. 34 No. 3, pp. 586-609. <https://doi.org/10.1108/IJEM-01-2019-0025>

Purwanto, A., Wijayanti, L.M., Hyun, C.C., Asbari, M. (2020). The Effects of Transformational, Transactional, authentic, Authoritarian Leadership style Toward Lecture Performance of Private University in Tangerang. *Dinasti International Journal of Digital Business Management (DIJDBM)*, 1(1), 29-42. DOI:<https://doi.org/10.31933/dijdbm.v1i1.88>

Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, P.(2019). Does Culture, Motivation, Competence, Leadership, Commitment Influence Quality Performance?. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 6(2), 201-205. DOI: <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i2.1210>

Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, P.(2019). Influence of Transformational and Transactional Leadership Style toward Food Safety Management System ISO 22000:2018 Performance of Food Industry in Pati Central Java. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 6(2), 180-185. DOI: <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i2.1213>

Yoo, S., Jeong Kim, H. and Young Kwon, S. (2014), "Between ideal and reality: A different view on online-learning interaction in a cross-national context", *Journal for Multicultural Education*, Vol. 8 No. 1, pp. 13-30. <https://doi.org/10.1108/JME-04-2013-0018>

Watjatrakul, B. (2016), "Online learning adoption: effects of neuroticism, openness to experience, and perceived values", *Interactive Technology and Smart Education*, Vol. 13 No. 3, pp. 229-243. <https://doi.org/10.1108/ITSE-06-2016-0017>

Zhao, F. (2003), "Enhancing the quality of online higher education through measurement", *Quality Assurance in Education*, Vol. 11 No. 4, pp. 214-221. <https://doi.org/10.1108/09684880310501395>

Zapalska, A. and Brozik, D. (2006), "Learning styles and online education", *Campus-Wide Information Systems*, Vol. 23 No. 5, pp. 325-335. <https://doi.org/10.1108/10650740610714080>

Mirayani, R., S.Williana Kusumaningsih, & Anggaripeni Mustikasiwi. (2019). TRANSFORMATIONAL, AUTHENTIC, AND AUTHORITARIAN TYPES OF LEADERSHIP: WHICH ONE IS THE MOST INFLUENTIAL IN STAFFS' PERFORMANCE (A Study On Performance In A Religious School Setting). *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 1(2), 172-182. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v1i2.68>

Johan Jang, Agus Purwanto, Dian Purnamasari, Mohamad Ramdan, Leo Hutagalung, Stefy Falentino Akuba, Andi Sulistiyadi, Rudy Pramono, Innocentius Bernarto. (2020). Pendidikan Vokasi BTEC UK di Indonesia: Studi Fenomenologi Esensi Pengalaman Peserta Didik, *urnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(1)

DOI: <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2319>

Masduki Asbari, Agus Purwanto, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, Sekundina Williana Kusumaningsih, Evy Yanthy, Firdaus Putra, Winanti Winanti, Donna Imelda, Rudy Pramono, Innocentius Bernarto.(2020) Pengaruh Hard Skills, Soft Skills dan Mediasi Budaya Sekolah Terhadap Kapabilitas Inovasi Guru di Jawa Barat : Studi Fenomenologi Esensi Pengalaman Peserta Didik, *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*,6(1) <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2320>

Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., WINANTI, W., Fayzhall, M., Putra, F., & Pramono, R. (2020). HARD SKILLS DAN SOFT SKILLS: APA MEMBANGUN INOVASI GURU SEKOLAH ISLAM?. *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 143-172. doi:<http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.362>
No 10. <http://ejournal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/544/413>

Asbari, M., Nurhayati, W., & Purwanto, A. (2019).Pengaruh Parenting style dan Personality Genetic Terhadap Pengembangan Karakter Anak di Paud Islamic School. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 4(2), 148-163.<http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3344>

Purwanto, A., Asbari, M., Prameswari, M., & Ramdan, M. (2020). GAYA KEPEMIMPINAN DI MADRASAH ALIYAH: AUTHENTIC, TRANSFORMATIONAL, AUTHORITARIAN ATAU TRANSACTIONAL?. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 16-31. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.544>

Rudy Pramono, Sarliyani Sarliyani, Agus Purwanto.(2020). THE EVALUATION OF NARADA CUP SCHOOL SPORT PROGRAM USING CIPP EVALUATION MODEL.*Jurnal pendidikan Jasmani dan Olah Raga*.Vol 5, No 1 (2020). <https://doi.org/10.17509/jpjo.v5i1>

Purwanto,A.,Asbari,M.(2020).Pengaruh Gaya Kepemimpinan Tansformational, Authentic, Authoritarian, Transactional terhadap Kinerja Guru Pesantren di Tangerang. *DIRASAH*.3(1).85-110. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i1.84>

PURWANTO, A., Primahendra, R., Sopa, A., Kusumaningsih, S., & Pramono, R. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Tansformational, Authentic,Authoritarian, Transactional Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Tangerang. *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 20-44. doi:<http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.342>